

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pengertian pembelajaran sendiri menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS adalah “suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.” Pengertian tersebut diperkuat oleh Susanto (2013, hlm. 14) bahwa, “pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik.” Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan hasil interaksi antara peserta didik dan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 juga didukung oleh Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Berkaitan dengan hal tersebut guru dapat berpedoman pada SNP yang tertuang dalam Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat membekali siswa dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan yakni guru, siswa, dan pemerintah harus dapat memenuhi tuntutan kurikulum agar tujuan kurikulum dapat tercapai.

Pembelajaran kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah pada saat ini kebanyakan masih bersifat verbalisme, hal tersebut membuat pembelajaran terasa kurang menarik karena hanya mengutamakan teori yang ada di buku pelajaran,

tanpa dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Pembelajaran demikian menyebabkan kecendrungan lemahnya pengembangan potensi diri peserta didik sehingga tidak mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah hendaknya bersifat kontekstual yaitu peserta didik dihadapkan pada dunia nyata.

Pemahaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan hasil belajar yang baik belum tentu paham dengan konsep yang diajarkan. Hal ini terjadi karena bisa saja siswa mendapatkan hasil belajar baik dikarenakan proses memperolehnya dengan cara yang salah, mencontek misalnya. Namun jika siswa memahami konsep yang diajarkan dengan baik dan bahkan menguasainya, sudah pasti baik pula hasil belajar yang didapat.

Dalam pelaksanaannya, penyajian materi yang monoton berupa teks bacaan saja menyebabkan rendahnya daya tarik belajar siswa. Siswa yang mengalami hal tersebut mengabaikan penjelasan dari guru dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, misalnya berbicara atau bermain dengan siswa lain. Dengan demikian, konsep yang disajikan guru tidak sampai sehingga pemahaman siswa kurang.

Permasalahan yang sama juga dialami oleh kelas II SDN Gandamekar. Guru mengajak siswa melakukan diskusi kelas sesuai dengan materi. Diskusi yang dilakukan kurang efektif sehingga belum meningkatkan pemahaman konsep siswa. Diskusi yang seharusnya menambah wawasan siswa belum sepenuhnya memberikan penguasaan materi yang cukup. Hal ini dikarenakan sumber belajar siswa yang hanya terpaku pada buku paket saja tanpa ada sumber lain serta pendampingan yang kurang saat proses diskusi berlangsung. Hanya siswa tertentu saja yang aktif berdiskusi dan mengerjakan soal latihan dari guru, sedangkan siswa lainnya melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Di akhir kegiatan diskusi, tidak semua kelompok menyampaikan hasil diskusi sehingga siswa belum sepenuhnya memahami apakah hasil diskusi mereka sudah tepat, kurang tepat, atau bahkan tidak tepat. Selain itu, metode diskusi yang terlalu sering menyebabkan siswa cepat merasa kurang tertarik. Padahal yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat permasalahan pada kurangnya pemahaman konsep pada siswa. Dari wawancara tersebut diperoleh data pemahaman konsep yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan masih tergolong rendah, seperti rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, mereka tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya, apabila ada yang menjawab pertanyaan, jawabannya seringkali kurang tepat. Hal ini berdampak pula pada nilai peserta didik dalam pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Dari jumlah 20 siswa hanya 7 siswa atau 35% yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 13 siswa atau 65% mendapat nilai di bawah KKM.

Menurut Sanjaya (2009) mengatakan bahwa:

“pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.”

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya perbaikan di dalam proses pembelajaran. Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Peneliti menggunakan model NHT dengan asumsi bahwa model tersebut telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa, sesuai penelitian Rahma Sopiah 2011. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Sopiah 2011 tersebut, dilatarbelakangi dari proses belajar siswa tentang pemahaman konsep siswa yang masih belum terasah karena adanya siswa yang memiliki kecerdasan kognitif yang baik tetapi siswa tersebut tidak memahami konsep secara utuh. Pemahaman konsep belum terasah dan terfasilitasi sehingga dalam pembelajaran cenderung pasif dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan ide-idenya.

Dari pemaparan penemuan permasalahan di atas dan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti menerapkan model pembelajaran untuk alternatif solusi dari permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan

pendekatan *Numbered Head Together* (NHT) di dalam pembelajaran dengan begitu diharapkan pemahaman konsep siswa akan meningkat.

Adapun alasan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dalam pembelajaran, menurut Hamdayama (2014, hlm. 175) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah “jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktural kelas tradisional.” Pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercangkup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Pembelajaran Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan di Sekolah Dasar”. Diharapkan dengan penelitian ini pemahaman konsep siswa akan meningkat.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan.” Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktifitas siswa saat menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema keselamatan di rumah dan perjalanan ?
2. Bagaimanakah aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema keselamatan di rumah dan perjalanan ?
3. Faktor pendukung prasarana apa saja yang digunakan dalam penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema keselamatan di rumah dan perjalanan ?

4. Bagaimana hasil pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema keselamatan di rumah dan perjalanan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan kelas II di Sekolah Dasar, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aktifitas siswa pada saat di terapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema keselamatan di rumah dan perjalanan.
2. Untuk mengetahui aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema keselamatan di rumah dan perjalanan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung prasarana yang tepat digunakan untuk menunjang keberhasilan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema keselamatan di rumah dan perjalanan.
4. Untuk mengetahui hasil pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tema keselamatan di rumah dan perjalanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan kelas II di Sekolah Dasar, baik bagi Prodi, guru, para siswa, maupun peneliti.

1. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan sumbangan informasi kepada guru, mahasiswa, berupa ide atau gagasan dalam melakukan inovasi pembelajaran Kurikulum 2013, memperbaiki kualitas dan mengembangkan model pembelajaran sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik yang baik, sehingga

dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa yang berdampak pada kualitas belajar siswa yang lebih meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, guru dapat mengetahui pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik dari siswa, guru, materi pelajaran, dan lain sebagainya dapat teratasi.
- b. Memberikan pengalaman kepada guru dalam menentukan solusi permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa

- a. Hasil penelitian akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran terkait.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang model *Numbered Head Together* di Sekolah Dasar dan penerapannya pada saat pembelajaran demi peningkatan pemahaman konsep siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan proposal skripsi ini dimulai dari bab I sampai bab III, jadwal penelitian dan daftar pustaka. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan meliputi: 1.1) Latar Belakang Penelitian, 1.2) Rumusan Masalah Penelitian, 1.3) Tujuan Penelitian, 1.4) Manfaat Penelitian, dan 1.5) Struktur Organisasi Skripsi.
2. Bab II merupakan kajian pustaka meliputi: 2.1) Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, 2.2) Pembelajaran Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan, 2.3) Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), 2.4) Pemahaman Konsep, 2.5) Tinjauan Tentang Kurikulum 2013, 2.6) Keterkaitan antara Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan Kemampuan Pemahaman Konsep, dan 2.7) Penelitian yang Relevan.

3. Bab III merupakan metode penelitian meliputi: 3.1) Jenis dan Desain Penelitian, 3.2) Partisipan dan Lokasi Penelitian, 3.3) Pengumpulan Data, 3.4) Analisis Data, dan 3.5) Isu Etik.
4. Bab IV merupakan Temuan dan Pembahasan meliputi: 4.1) Deskripsi Data Awal Penelitian, 4.2) Temuan dan Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus, 4.3) Pembahasan, dan 4.4) Pembahasan Hasil Tindakan.
5. Bab V merupakan Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi meliputi: 5.1) Simpulan, dan 5.2) Implikasi dan Rekomendasi.
6. Daftar Pustaka.